

BAB IV ANALISA

A. Analisis Warna dalam Al Qur'an

Setiap objek yang membentuk alam pasti ada tujuannya, tujuan ini meliputi seluruh ciptaan-Nya tanpa terkecuali. Selanjutnya, tujuan ini tidak hanya menjadi sifat setiap objek dalam alam, namun predikat dari totalitas alam. Allah tidak menciptakan dunia (meliputi langit dan bumi) dengan sia-sia, namun ada tujuannya, oleh karena itu, Al Qur'an menegaskan suatu tujuan ini, untuk mencapai tujuan ini Allah memberikan sarana yang diperlukan, Allah melengkapi manusia dengan mata dan penglihatan, dengan pendengaran dan bahasa, dan dengan akal serta pemahaman.¹

Adanya sarana yang Allah berikan kepada manusia harus dimanfaatkan dengan baik, adanya keterkaitan objek dengan kejadian, objek dengan tempat, mampu dikaitkan salah satunya adalah dengan adanya warna, karena dengan warna kita mampu membedakan antara satu objek dengan objek yang lain, hal ini tergambar sebagaimana dalam QS, al Baqarah; 69, ketika bani Israil menanyakan kepada nabi Musa tentang sapi yang bagaimana yang harus disembelih, kemudian Allah menjawabnya sapi dengan warna kuning, dengan adanya identifikasi yang Allah berikan ini setidaknya menjadi bukti bahwa warna memiliki hubungan yang erat antara objek dan kejadian.

Warna dalam Al Qur'an disebutkan sebanyak enam, yaitu putih(بيضا), kuning(صفراً), hijau(حضرأ), hitam(سودأ), biru(زرقأ) dan merah(حمراً). warna-warna ini ternyata menjadi landasan terbentuknya warna yang beribu-ribu sekarang ini. Hal ini sebagaimana dikatakan *Ridgway* beliau adalah seorang ahli Biologi asal Amerika, beliau memaparkan bahwa dalam alam ini ada lebih 1. 100 warna yang digunakan untuk mengidentifikasi bunga, burung dan serangga.²

¹ Isma'il R. Al Faruqi, *Atlas Budaya; Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang Islam*, trjm. Ilyas Hasan, (Bandung; Mizan, 2003), hlm. 349-350

² Abdul Syukur, *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, (Jakarta; Ikhtiar Van Hoeve, 2008), hlm. 120

Warna yang dapat dilihat tidak semudah yang dibayangkan, semuanya harus melalui proses dan proses itu harus berurutan. Salah satu sarana agar mampu melihat warna adalah cahaya.

Cahaya terbesar di jagad raya adalah cahaya matahari, cahaya yang dipantulkan oleh matahari ini harus melewati filter, karena kalau tidak ada filter dalam artian kita melihat secara langsung hal ini dapat merusak mata, dan mata dapat mengalami kebutaan.

Jika kita lihat dalam kajian *ghorib* Al Qur'an warna-warna yang disebut dalam Al Qur'an memiliki arti;

1. Warna hijau digunakan untuk tumbuhan
2. Warna kuning diidentikkan dengan warna onta, yang bagus (kuning yang mendekati hitam)
3. Warna biru yang diartikan dengan kebutaan mata di hari akhir karena kedurhakaan kepada Allah.³

Warna yang disebutkan dalam teori kekinian terdiri dari warna primer, sekunder, tersier serta netral. Sedangkan dalam Al Qur'an sendiri penyebutan ayat tentang warna ada sebanyak enam, yakni warna kuning, putih, hijau, hitam, biru dan merah, jika dianalisis warna ini hampir mirip dengan teori warna di atas, karena warna yang disebutkan dalam teori kekinian tersebut meliputi warna (merah, biru, hijau, kuning serta hitam), kenapa saya katakan hampir mirip atau bahkan bisa dikatakan sama? Coba kita perhatikan;

Warna dalam Al Qur'an Kuning, Putih, Hitam, Hijau, Biru, serta Merah. dan warna-warna ini menurut para ahli adalah merupakan warna primer, "*Ahli Fisiologi dan Psikologi menjelaskan ada empat warna primer, yaitu merah, hijau, kuning dan biru. Sementara Leonardo da Vinci menambahkan dua warna utama lagi yakni hitam dan putih*". Hal ini merupakan salah satu bukti kebenaran Al Qur'an yang menyebutkan warna terdiri dari enam macam. Walaupun dalam perkembangannya nanti warna ini

³ Muhammad al Tawinji, *al Mu'jam al Mufasssal fi Tafsir Garib Al Qur'an al Karim*, (Libanon; Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2011), hlm. 80-284

menjadi lebih banyak, akan tetapi banyaknya warna yang muncul merupakan kombinasi dari enam macam warna tersebut.

Warna-warna yang disebutkan dalam Al Qur'an tidak dengan jumlah yang sama, warna kuning disebutkan dalam Al Qur'an sebanyak empat kali, warna putih sebanyak sebelas kali, hitam juga disebutkan sebelas kali dalam Al Qur'an, warna hijau sebanyak sembilan kali, biru satu kali, dan merah sebanyak tiga kali.

Warna-warna dalam kajian psikologi memiliki kategori sendiri-sendiri, ada warna dengan kategori akrab, tenang, ceria, segar serta bersahaja, hal ini merupakan salah satu keistimewaan warna sebagai sarana keindahan, sebagai sarana pengobatan serta sebagai sarana pembeda antara satu dengan yang lain.

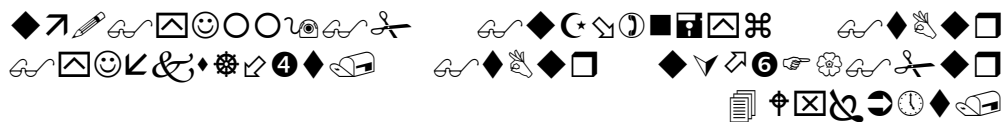
Sebagai sarana keindahan, bagi mereka yang bergelut dalam bidang seni lukis dan tatanan interior yang memerlukan kombinasi warna yang serasi, warna sebagai obat kita kenal dengan *Chromotherapy* yang telah dikenal sejak zaman dulu, dari kalangan ilmuwan islam dikenal dengan tokohnya Ibn Sina, al Biruni, serta Ibnu al Haitam, berkat upaya mereka, ilmu tentang sinar mengalami loncatan yang makin maju dan dapat melicinkan jalan penemuan-penemuan baru pada zaman kebangkitan Eropa Modern, yaitu ketika seorang ilmuwan Inggris bernama Isaac Newton dengan percobaan sederhana yang menggunakan kaca segitiga dan membiarkan sinar matahari jatuh ke salah satu sisinya, ia menemukan sinar matahari jatuh ke salah satu sisinya dan menerimanya dari satu sisi yang lain di atas pembatas putih, ia menemukan sinar matahari putih larut menjadi beberapa warna yang oleh mata dikenal dengan tujuh warna, yaitu merah, oranye, kuning, hijau, biru, nila dan lembayung, warna-warna ini mirip dengan lengkung warna pelangi yang secara ilmiah disebut dengan sinar yang terlihat yang pada hakikatnya terdiri atas warna yang bertingkat-tingkat tanpa batas.⁴

Makhluk hidup yang dapat menikmati manfaat warna ternyata tidak hanya manusia, makhluk hidup lain seperti hewan yang berada disekeliling

⁴ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al Qur'an (Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Al Qur'an)*, hlm. 97

kita menggunakan warna sebagai perlindungan dari mangsa juga menggunakan warna disekeliling mereka, hal ini dikenal dengan kamuflase atau penyamaran hal ini dilakukan memang ada hewan yang dari aslinya telah berkamuflase tapi ada juga yang menggunakan kamuflase sebagai bentuk perlindungan.

Setiap yang Allah ciptakan pasti telah melalui perhitungannya, dan pasti semua memiliki hikmah dan manfaat untuk makhluknya, sebagaimana yang telah disebutkan QS, Shad; 27



Artinya; *Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah.* (QS, Shad; 27)

pemahaman gejala-gejala alam dalam Al Qur'an berkaitan dengan pemahaman gejala-gejala alam secara ilmiah, maka ranah ini merupakan kajian dalam bidang tafsir, sedangkan tafsir sendiri merupakan kebenaran yang tidak hakiki, sebagaimana yang disebutkan dalam buku Samudera Al Qur'an, Al Qur'an itu bagikan intan permata, yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda-beda, karena keunikannya itu, muncullah berbagai macam interpretasi terhadap Al Qur'an.







BERSAHAJA

SEDERHANA - SIMPEL



Putih gading



Putih tiram



Putih Kapas



Putih Awan



Abu mutiara



Pasir pantai



Coklat merah



Coklat



Khaki



Taupe



Beige



Coklat kenari



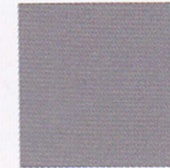
Coklat Gelap



Zaitun gelap



Abu Tua



Biru kapur



Biru samudra



Hijau tentara



Arang



Hitam

SEGAR

MEMBANGKITKAN SEMANGAT - MENGGAIRAHKAN



Hijau musim semi



Turqua



Biru langit



Biru es



Turqua



Hijau rumput



Hijau apel



Hijau alpukat



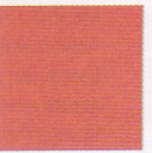
Aprikot



Labu



Coklat merah



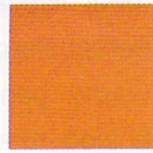
Pink tropis



Persik



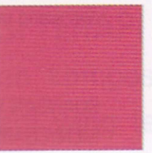
Sunkist



Jingga



Maroon



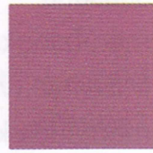
Hot Pink



Merah api



Merah



Rose



Ungu mayestik



Biru azzure



Biru ungu



Anggur



Ungu Anggrek